

ABSTRAK

Bermunculannya kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan yang terjadi di Indonesia dapat menjadi salah satu bukti bahwa adanya kegagalan audit atas laporan keuangan. Dalam hal ini, fungsi auditor eksternal dinilai kurang maksimal karena belum mampu mendeteksi dan mencegah adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Bahkan dalam beberapa kasus dewan direksi juga terlibat dalam aksi kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teori *Fraud Pentagon* dengan faktor tekanan eksternal, stabilitas keuangan, ketidakedefektifan pengawasan, total akrual, pergantian direksi dan frekuensi kemunculan gambar CEO terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2016–2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian adalah Sektor Properti, *Real Estate* dan Konstruksi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 51 perusahaan dengan periode 2016–2018. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software* EViews 10.

Berdasarkan hasil pengujian, *fraud pentagon* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan yang diproksikan dengan perbandingan perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, rasionalisasi yang diproksikan dengan rasio total akrual terhadap total aset (TATA) berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, variabel lain dari tekanan, kesempatan, kemampuan dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan, Teori *Fraud Pentagon*, Kecurangan Laporan Keuangan.